

NAMA: AMELIA RASYA SAFITRI

NPM: 2513031015

KELAS: B

E-BOOK 1 (Accounting All-in-One For Dummies)

1. Pendahuluan (Introduction)

Akuntansi merupakan metode pembukuan yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi keuangan suatu usaha serta menyusun laporan mengenai aset, kewajiban, dan hasil operasi perusahaan. Metode dan istilah akuntansi diatur dalam standar yang disebut *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP). Banyak usaha gagal karena perencanaan yang buruk, kurangnya pengetahuan, minimnya modal, serta kelemahan dalam manajemen dan pengambilan keputusan. Akuntansi hadir untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi bisnis secara teratur, tepat waktu, dan dalam format standar.

2. Jenis Usaha (Business Types)

Jenis usaha dapat berupa perusahaan jasa, dagang, atau manufaktur. Pemilihan jenis usaha penting karena memengaruhi sistem, metode, dan proses akuntansi yang akan digunakan. Setiap jenis usaha memiliki kebutuhan pencatatan dan pelaporan yang berbeda.

3. Bentuk Usaha (Business Organization)

Bentuk-bentuk usaha:

- Sole proprietorship (usaha perseorangan)
- Partnership (persekutuan/kemitraan)
- Corporation (korporasi)
- Limited Liability Company (perseroan terbatas/PT)

Bentuk usaha menentukan metode pencatatan dan sistem akuntansi yang digunakan.

4. Nasihat Profesional (Professional Advice)

Dalam menjalankan usaha, pemilik sebaiknya melibatkan pihak profesional seperti akuntan, pengacara, bankir, agen asuransi, penasihat investasi, investor, mitra usaha, instansi pemerintah, hingga asosiasi bisnis. Bantuan profesional tersebut dapat

mengurangi risiko kesalahan, mempermudah pengambilan keputusan, serta meningkatkan peluang keberhasilan usaha.

5. Metode dan Pencatatan Akuntansi (Accounting and Records)

Metode pencatatan akuntansi dapat dilakukan dengan *cash basis*, *single entry*, *double entry*, *accrual basis*. Selain itu, terdapat berbagai jenis catatan yang umum digunakan, antara lain jurnal, buku besar, kas kecil, catatan persediaan, buku aset tetap, catatan piutang dan utang, daftar gaji, buku perjalanan, catatan hiburan, catatan pelanggan, serta sistem arsip. Pemilihan metode dan catatan yang tepat bergantung pada ukuran, jenis, dan struktur kepemilikan usaha.

6. Akuntansi Akrua (Accrual Accounting)

Pencatatan transaksi dapat mencatat pendapatan dan pengeluaran, dengan cara *cash basis* dan *accrual basis*. Pada *cash basis*, pendapatan dicatat ketika kas diterima dan biaya dicatat ketika kas dibayar. Sebaliknya, pada *accrual basis*, pendapatan dicatat saat dihasilkan, sedangkan biaya dicatat meskipun belum dibayar. Sistem akrual lebih menggambarkan kondisi keuangan sebenarnya, terutama pada usaha yang melakukan produksi, pembelian, dan penjualan barang.

7. Pembukuan Dasar (Basic Bookkeeping)

Pembukuan dasar dikategorikan ke dalam 5 kategori utama yaitu:

1. Aset
2. Kewajiban
3. Ekuitas
4. Pendapatan
5. Biaya

Proses pencatatan transaksi meliputi penentuan kategori akun, identifikasi akun yang tepat, penggunaan jumlah yang benar, serta pencatatan yang konsisten dan akurat. Dalam jurnal maupun buku besar, tidak digunakan tanda mata uang, koma, maupun titik desimal, hal tersebut hanya digunakan dalam laporan keuangan.

8. Daftar Akun (Chart of Accounts)

Daftar akun merupakan susunan akun yang digunakan dalam sistem akuntansi untuk menyusun laporan keuangan. Biasanya akun diberi kode angka, misalnya 100 untuk aset, 200 untuk kewajiban, 300 untuk ekuitas, 400 untuk pendapatan, dan 500 untuk biaya. Contoh akun antara lain kas, piutang, utang, modal, penjualan, pendapatan jasa,

gaji, sewa, serta biaya utilitas. Daftar akun ini menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan.

9. Pencatatan Akuntansi Ganda (Double-Entry Accounting)

Sistem pencatatan ganda mengharuskan setiap transaksi memengaruhi sedikitnya dua akun. Prinsip dasar yang digunakan adalah bahwa jumlah sisi debit harus sama dengan jumlah sisi kredit sehingga persamaan akuntansi tetap seimbang, yaitu $\text{Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas}$.

10. Debit dan Kredit (Debits & Credits)

Dalam akuntansi, debit berarti sisi kiri dan kredit berarti sisi kanan. Aturan dasar pencatatan adalah aset bertambah dengan debit dan berkurang dengan kredit, kewajiban bertambah dengan kredit dan berkurang dengan debit, ekuitas bertambah dengan kredit dan berkurang dengan debit, pendapatan bertambah dengan kredit dan berkurang dengan debit, serta biaya bertambah dengan debit dan berkurang dengan kredit. Prinsip ini menjadi dasar keseimbangan setiap transaksi.

11. Jurnal

Jurnal adalah buku tempat mencatat semua transaksi secara kronologis dan akurat. Jurnal memuat tanggal, keterangan, debit, kredit, dan jumlah uang. Jenis jurnal terdiri dari jurnal penjualan, jurnal pembelian, jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, dan jurnal umum yang mencatat transaksi yang tidak termasuk dalam jurnal khusus lainnya.

12. Buku Besar (The Ledger)

Setelah dicatat dalam jurnal, transaksi kemudian dipindahkan ke buku besar. Buku besar berisi kumpulan akun yang disusun berdasarkan kategori aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan biaya. Bentuk pencatatan dalam buku besar menggunakan akun T, dengan sisi kiri untuk debit dan sisi kanan untuk kredit, sesuai dengan dampak transaksi yang terjadi.

E-BOOK 2 (Accounting Principless: A Business Perspective)

1. Akuntansi dan Penggunaannya dalam Keputusan Bisnis

Akuntansi merupakan sistem informasi yang berfungsi mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan melaporkan data ekonomi untuk mendukung pengambilan keputusan. Informasi akuntansi digunakan oleh pihak internal, seperti manajemen, maupun pihak eksternal, seperti investor, kreditur, dan pemerintah. Melalui laporan keuangan, akuntansi menyediakan gambaran mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas yang relevan bagi para pemangku kepentingan. Dengan demikian, akuntansi berperan sebagai bahasa bisnis yang memungkinkan komunikasi ekonomi antarberbagai pihak.

2. Pencatatan Transaksi Bisnis

Transaksi bisnis dicatat dengan sistem berpasangan (*double-entry system*) yang memastikan keseimbangan persamaan akuntansi, yaitu aset = kewajiban + ekuitas. Pencatatan dilakukan pertama kali dalam jurnal, yang merupakan buku harian transaksi, kemudian diposting ke buku besar untuk dikelompokkan berdasarkan akun. Proses ini menjamin bahwa setiap transaksi dicatat secara sistematis, akurat, dan dapat ditelusuri kembali. Dengan demikian, pencatatan transaksi menjadi dasar terbentuknya laporan keuangan yang dapat diandalkan.

3. Penyesuaian untuk Pelaporan Keuangan

Agar laporan keuangan mencerminkan keadaan sebenarnya, perusahaan melakukan ayat penyesuaian. Penyesuaian meliputi pencatatan pendapatan yang masih harus diterima, beban yang masih harus dibayar, pendapatan yang ditangguhkan, serta penyusutan aset tetap. Penyesuaian ini membedakan basis kas dan basis akrual. Dengan menggunakan basis akrual, laporan keuangan menjadi lebih relevan karena mencatat pendapatan saat diperoleh dan beban saat terjadi, meskipun kas belum berpindah tangan.

4. Penyelesaian Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi dimulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan. Setelah jurnal dan buku besar diperbarui, dilakukan neraca saldo awal. Selanjutnya disusun ayat penyesuaian, kertas kerja, laporan keuangan, dan ayat penutup. Proses ini diakhiri dengan neraca saldo setelah penutupan. Penyelesaian siklus akuntansi menjamin bahwa informasi keuangan yang disajikan setiap periode telah diperiksa dan disesuaikan secara tepat.

5. Teori Akuntansi

Teori akuntansi menyediakan landasan konseptual dalam menyusun laporan keuangan. Konsep penting mencakup entitas ekonomi, kelangsungan usaha, satuan moneter, dan periode akuntansi. Selain itu, terdapat prinsip pengakuan pendapatan, prinsip biaya historis, serta prinsip pengungkapan penuh. Kerangka konseptual yang ditetapkan oleh *Financial Accounting Standards Board* (FASB) mengarahkan tujuan pelaporan keuangan agar konsisten, relevan, dan dapat diperbandingkan.

6. Transaksi Perdagangan

Perusahaan dagang memiliki karakteristik berbeda karena melibatkan persediaan barang. Transaksi utamanya adalah pembelian dan penjualan barang dagangan, termasuk retur, potongan pembelian, dan biaya pengiriman. Laporan laba rugi perusahaan dagang menampilkan perhitungan laba kotor, yaitu selisih antara

penjualan bersih dan harga pokok penjualan. Informasi ini penting untuk menilai efisiensi operasional serta profitabilitas perusahaan.

7. Pengukuran dan Pelaporan Persediaan

Persediaan dinilai dengan metode tertentu, seperti *first-in, first-out* (FIFO), *last-in, first-out* (LIFO), atau rata-rata tertimbang. Pemilihan metode berdampak langsung pada harga pokok penjualan, laba bersih, dan nilai persediaan akhir. Penilaian persediaan harus konsisten dan sesuai dengan prinsip konservatisme. Pelaporan persediaan yang akurat sangat penting karena merupakan aset lancar terbesar dalam banyak perusahaan dagang dan manufaktur.

8. Pengendalian Kas

Kas adalah aset paling likuid dan sangat rentan terhadap kecurangan, sehingga memerlukan pengendalian internal yang ketat. Pengendalian dilakukan melalui pemisahan tugas, penggunaan rekening bank, rekonsiliasi bank secara berkala, serta penerapan dana kas kecil untuk pengeluaran kecil. Tujuan utama pengendalian kas adalah melindungi aset, menjaga akurasi catatan, dan meningkatkan keandalan laporan keuangan.

9. Piutang dan Utang

Piutang usaha timbul dari penjualan kredit, sedangkan utang usaha timbul dari pembelian kredit. Piutang harus dikelola dengan kebijakan kredit yang baik serta penyisihan piutang tak tertagih untuk mencerminkan nilai yang dapat direalisasikan bersih. Piutang juga dapat berbentuk wesel tagih yang memiliki jangka waktu dan bunga. Sebaliknya, utang harus dicatat dan dilunasi sesuai jatuh tempo untuk menjaga reputasi dan hubungan bisnis perusahaan.

10. Aset Tetap

Aset tetap meliputi tanah, bangunan, mesin, dan peralatan yang digunakan dalam operasi perusahaan. Pencatatan aset tetap dilakukan sebesar harga perolehan, termasuk semua biaya yang diperlukan hingga aset siap digunakan. Aset ini disusutkan sepanjang umur manfaatnya untuk mencerminkan penurunan nilai. Catatan aset tetap penting bagi perencanaan investasi jangka panjang dan pengendalian biaya operasi.

11. Pelepasan Aset Tetap, Sumber Daya Alam, dan Aset Tak Berwujud

Penghentian penggunaan aset tetap dapat berupa penjualan, pertukaran, atau penghapusan. Selisih antara harga jual dan nilai buku diakui sebagai laba atau rugi. Sumber daya alam, seperti tambang dan hutan, dialokasikan nilainya melalui deplesi. Sementara itu, aset tak berwujud, seperti hak paten, hak cipta, dan merek dagang, diamortisasi selama umur manfaatnya. Semua ini harus dicatat untuk mencerminkan nilai ekonomi yang tersisa.

12. Ekuitas Pemegang Saham: Kelas Saham

Ekuitas pemegang saham terdiri atas modal saham dan laba ditahan. Modal saham dapat berbentuk saham biasa atau saham preferen dengan hak berbeda, seperti hak suara atau prioritas dividen. Informasi mengenai kelas saham membantu investor memahami hak kepemilikan serta potensi imbal hasil dari investasi mereka.

13. Korporasi: Modal Disetor, Laba Ditahan, Dividen, dan Saham Treasuri

Modal disetor merupakan kontribusi pemegang saham di luar nilai nominal saham, yang disebut agio saham. Laba ditahan mencerminkan akumulasi keuntungan yang tidak dibagikan sebagai dividen. Perusahaan dapat membagikan dividen tunai atau saham sebagai bentuk distribusi laba. Selain itu, perusahaan juga dapat membeli kembali sahamnya sendiri sebagai saham treasuri, yang akan mengurangi ekuitas.

14. Investasi Saham

Perusahaan dapat membeli saham perusahaan lain sebagai bentuk investasi. Tujuan investasi bisa untuk memperoleh pendapatan tambahan, diversifikasi, atau mengendalikan perusahaan lain. Pencatatan investasi tergantung pada tingkat pengaruh: metode biaya untuk pengaruh kecil, metode ekuitas untuk pengaruh signifikan, dan konsolidasi untuk kepemilikan mayoritas.

15. Pembiayaan Jangka Panjang: Obligasi

Obligasi adalah surat utang jangka panjang yang diterbitkan perusahaan untuk memperoleh dana. Obligasi dapat dijual pada nilai nominal, diskonto, atau premi, bergantung pada tingkat bunga pasar. Perusahaan harus mencatat penerbitan, pembayaran bunga, dan pelunasan obligasi secara tepat. Obligasi menjadi sumber pembiayaan penting karena memungkinkan perusahaan memperoleh modal besar tanpa mengurangi kepemilikan pemegang saham.

16. Analisis dengan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan aliran kas masuk dan keluar dari tiga aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan. Analisis arus kas membantu menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, memenuhi kewajiban, dan mendanai ekspansi. Informasi arus kas melengkapi laporan laba rugi dan neraca, sehingga memberikan gambaran lebih utuh mengenai likuiditas dan fleksibilitas keuangan perusahaan.

17. Analisis dan Interpretasi Laporan Keuangan

Laporan keuangan dianalisis melalui analisis horizontal, vertikal, dan rasio keuangan. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka

pendek, rasio profitabilitas menilai kemampuan menghasilkan laba, sedangkan rasio solvabilitas menilai kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang. Analisis ini memberikan dasar bagi investor, kreditur, dan manajemen dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan.

18. Konsep Akuntansi Manajerial dan Job Costing

Akuntansi manajerial menyediakan informasi internal untuk membantu manajer dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Salah satu konsep utama adalah *job costing*, yaitu penentuan biaya berdasarkan pesanan atau proyek tertentu. Sistem ini memungkinkan perusahaan menilai efisiensi, mengendalikan biaya, serta menentukan harga jual yang sesuai. Dengan demikian, akuntansi manajerial berperan penting dalam mendukung strategi bisnis.

E-BOOK 3 (Accounting All-in-One For Dummies)

1. Setting Up Your Accounting System

Recording Accounting Bagian ini membahas dasar-dasar akuntansi serta pentingnya sistem akuntansi yang baik dalam suatu organisasi. Dijelaskan tentang cara memilih metode akuntansi (basis kas atau akrual), penentuan bagan akun (chart of accounts), dan penetapan prosedur pencatatan. Sistem akuntansi yang rapi membantu menjaga keteraturan, keakuratan, serta transparansi data keuangan sejak awal usaha dijalankan.

2. Transactions

Bagian ini menguraikan pencatatan transaksi dengan sistem berpasangan (double-entry system). Setiap transaksi dicatat dalam jurnal umum, kemudian diposting ke buku besar sesuai akun yang terpengaruh. Penekanan diberikan pada penggunaan debit dan kredit secara benar, agar persamaan akuntansi ($\text{aset} = \text{kewajiban} + \text{ekuitas}$) selalu terjaga keseimbangannya.

3. Adjusting and Closing Entries

Penyesuaian diperlukan agar laporan keuangan mencerminkan kondisi sebenarnya. Ayat penyesuaian meliputi akrual, penangguhan, serta penyusutan aset tetap. Setelah laporan keuangan disusun, dilakukan ayat penutup untuk menutup akun nominal (pendapatan dan beban) sehingga saldo siap digunakan pada periode akuntansi berikutnya. Tahap ini menyelesaikan siklus akuntansi.

4. Preparing Income Statements and Balance Sheets

Bagian ini membahas penyusunan dua laporan utama: laporan laba rugi (*income statement*) dan neraca (*balance sheet*). Laporan laba rugi menunjukkan pendapatan, beban, serta laba atau rugi bersih. Neraca menyajikan posisi keuangan dengan

menampilkan aset, kewajiban, dan ekuitas. Kedua laporan ini saling melengkapi dan menjadi dasar evaluasi kinerja keuangan.

5. Reporting on Your Financial Statements

Pelaporan keuangan tidak hanya sebatas penyusunan, tetapi juga mencakup interpretasi dan pengungkapan. Informasi tambahan, seperti catatan atas laporan keuangan, diperlukan untuk memberikan gambaran yang lengkap. Standar akuntansi menekankan prinsip relevansi, keandalan, dan keterbandingan agar laporan keuangan dapat dipercaya dan digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan.

6. Planning and Budgeting for Your Business

Akuntansi juga berfungsi dalam perencanaan keuangan melalui anggaran (*budget*). Penyusunan anggaran membantu perusahaan merencanakan pendapatan, biaya, serta kebutuhan arus kas di masa depan. Anggaran menjadi alat pengendalian karena memungkinkan manajemen membandingkan realisasi dengan rencana, sehingga penyimpangan dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki.

7. Making Savvy Business Decisions

Bagian ini membahas peran akuntansi dalam mendukung pengambilan keputusan bisnis. Informasi biaya digunakan untuk menentukan harga jual, memilih alternatif investasi, serta mengevaluasi efisiensi operasional. Analisis laporan keuangan juga menjadi dasar dalam menilai profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Dengan demikian, akuntansi menjadi alat penting dalam strategi bisnis.

8. Handling Cash and Making Purchase Decisions

Kas merupakan aset yang paling mudah disalahgunakan sehingga membutuhkan pengendalian ketat. Prosedur pengendalian kas mencakup rekonsiliasi bank, penggunaan dana kas kecil, serta pemisahan wewenang. Selain itu, bagian ini menjelaskan

an cara membuat keputusan pembelian dengan mempertimbangkan harga, kualitas, dan dampak keuangan jangka panjang terhadap perusahaan.

9. Auditing and Detecting Financial Fraud

Bagian terakhir membahas audit sebagai proses pemeriksaan independen untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Audit bertujuan meningkatkan kepercayaan publik serta mendeteksi adanya kesalahan atau kecurangan. Teknik audit modern juga mencakup analisis risiko dan sistem pengendalian internal untuk mencegah terjadinya penipuan atau penyalahgunaan dana.

